

**PENGARUH PENGGUNAAN MODEL *QUANTUM LEARNING*
TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS
TERPADU KELAS VII DI SMP NEGERI 1 AIR HITAM KABUPATEN
LAMPUNG BARAT TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

(Skripsi)

Oleh

ALFI ZAHRUL FUADAH



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2017**

ABSTRAK

PENGARUH PENGGUNAAN MODEL *QUANTUM LEARNING* TERHADAP HASIL BELAJAR IPS TERPADU SISWA KELAS VII SMP NEGERI 1 AIR HITAM KABUPATEN LAMPUNG BARAT TAHUN PELAJARAN 2016/2017

Oleh

ALFI ZAHRUL FUADAH

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbedaan hasil belajar IPS yang menggunakan model *quantum learning* dengan model pembelajaran konvensional kelas VII SMPN 1 Air Hitam dan pengaruh penggunaan model *quantum learning* terhadap hasil belajar IPS siswa kelas VII SMPN 1 Air Hitam. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen semu dengan sampel kelas VII-B sebagai kelas eksperimen diberi perlakuan model *quantum learning* dan kelas VII-C sebagai kelas kontrol menggunakan model pembelajaran konvensional. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji *t* dan analisis regresi linier sederhana. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar IPS dimana siswa yang diberi perlakuan dengan menggunakan model *quantum learning* mendapat nilai lebih tinggi dibanding dengan nilai siswa yang menggunakan model konvensional dan terdapat pengaruh penggunaan model *quantum learning* terhadap hasil belajar IPS siswa kelas VII SMPN 1 Air Hitam.

Kata Kunci : *quantum learning*, hasil belajar, dan konvensional.

ABSTRACT

THE EFFECT OF QUANTUM LEARNING MODEL OUTCOMES LEARNING STUDENTS ON THE SUBJECT OF IPS TERPADU CLASS VII SMP NEGERI 1 AIR HITAM LAMPUNG BARAT ACADEMIC YEAR 2016/2017

By

ALFI ZAHRUL FUADAH

This research aimed to analyze the difference result of IPS used quantum learning model which is used conventional learning model of class VII student and the effect of the application of the quantum learning model to result of IPS class VII SMPN 1 Air Hitam. This study used quasi experimental method and the sample experimental class was class VII-B as experimental class treated by quantum learning model and class VII-C as control class used conventional learning model. Data analysis used t test and simple analysis regression. The results showed that there are the differences result of IPS where the student which is used quantum learning model reached higher score than students who used conventional learning model and there are the influence of the used quantum learning model to the results of IPS class VII SMPN 1 Air Hitam.

Key words : Quantum learning, Results, Conventional

**PENGARUH PENGGUNAAN MODEL *QUANTUM LEARNING*
TERHADAP HASIL BELAJAR IPS TERPADU SISWA KELAS VII SMP
NEGERI 1 AIR HITAM KABUPATEN LAMPUNG BARAT TAHUN
PELAJARAN 2016/2017**

Oleh

ALFI ZAHRUL FUADAH

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN

Pada

Program Studi Pendidikan Geografi
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Lampung



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2017**

Judul Skripsi : **PENGARUH PENGGUNAAN MODEL *QUANTUM LEARNING* TERHADAP HASIL BELAJAR IPS TERPADU SISWA KELAS VII SMP NEGERI 1 AIR HITAM KABUPATEN LAMPUNG BARAT TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

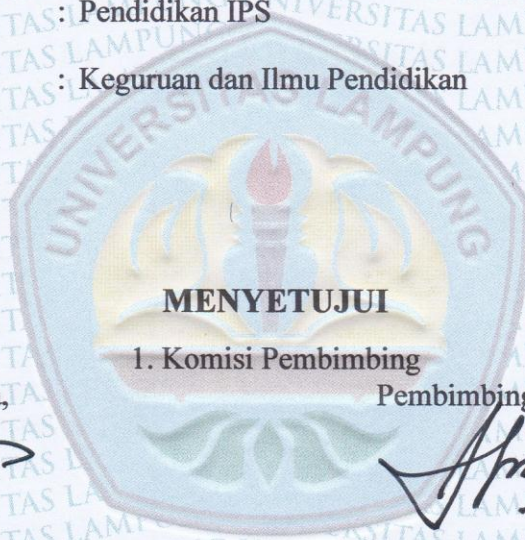
Nama Mahasiswa : **Alfi Zahrul Fuadah**

No. Pokok Mahasiswa : 1213034005

Program Studi : Pendidikan Geografi

Jurusan : Pendidikan IPS

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan



1. Komisi Pembimbing

Pembimbing Utama,

Pembimbing Pembantu,

Dr. H. Pargito, M.Pd.

NIP. 19590414 198603 1 005

Drs. H. Sudarmi, M.Si.

NIP. 19591009 198603 1 003

2. Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan
Ilmu Pengetahuan Sosial

Ketua Program Studi
Pendidikan Geografi

Drs. Zulkarnain, M.Si.

NIP. 19600111 198703 1 001

Drs. I Gede Sugiyanta, M.Si.

NIP. 19570725 198503 1 001

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : **Dr. H. Pargito, M.Pd.**

Sekretaris : **Drs. H. Sudarmi, M.Si.**

Penguji
Bukan Pembimbing : **Dr. M. Thoha B.S. Jaya, M.S.**

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dr. H. Muhammad Fauzi, M.Hum.

NIP. 19590722 198603 1 003



Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 14 Maret 2017

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Nama : Alfi Zahrul Fuadah
2. NPM : 1213034005
3. Program Studi : Pendidikan Geografi
4. Jurusan/Fakultas : Pendidikan IPS/FKIP
5. Alamat : Desa Semarang Jaya, Kecamatan Air Hitam,
Kabupaten Lampung Barat

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan dalam suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, Maret 2017

Pemberi Pernyataan



Alfi Zahrul Fuadah
NPM. 1213034005

RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Kabupaten Banyumas Jawa Tengah tanggal 6 Juni 1993 puteri dari pasangan Bapak Muthohar dan Ibu Siti Rochamah, dan merupakan anak pertama dari empat bersaudara.

Penulis menempuh pendidikan di TK Diponegoro 73 Langgong Sari Banyumas (1998-1999), Sekolah Dasar di MI MA'ARIF NU

01 Langgong Sari Banyumas (1999-2005), Sekolah Menengah Pertama di SMPN 1 Air Hitam Kabupaten Lampung Barat (2005-2008), dan Sekolah Menengah Atas di SMA Roudlotus Sholihin Kabupaten Lampung Barat (2008-2011). Pada tahun 2012 penulis diterima sebagai mahasiswa Program Studi Pendidikan Geografi Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

Selama menjadi mahasiswa penulis mengikuti organisasi kampus yaitu FPPI (2012-2013), dan kegiatan eksternal kampus yaitu PMII Komisariat Unila (2013-2014) dan KMNU Unila (2014-2015). Penulis melaksanakan Kuliah Kerja Lapangan (KKL) fisik dan manusia, dan melaksanakan KKL terpadu di daerah Jawa Tengah, Jawa Timur, dan Bali serta pernah melaksanakan KKN-KT (Kuliah Kerja Nyata Terintegrasi) di SMAN 1 Air Hitam Pekon Gunung Terang, Kabupaten Lampung Barat Tahun 2015.

MOTTO

Banyak kegagalan dalam hidup ini dikarenakan orang-orang tidak menyadari betapa dekatnya keberhasilan saat mereka menyerah.
(Thomas Alva Edison)

Kebanggaan kita yang terbesar adalah bukan tidak pernah gagal, tetapi bangkit kembali setiap kali kita jatuh.
(Confusius)

Hidup ini sejatinya ujian dari Allah, maka jangan sampai jauh dari-Nya dengan tetap mendekatkan diri kepada Allah, bersyukur dan bersabar.
(Penulis)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirabbil'amin....

Rasa syukur yang tak terhingga untuk Allah SWT. Kupersembahkan karya kecil ini kepada:

- 1. Kedua orang tuaku tercinta dan tersayang Mama dan Bapak atas doa, kasih sayang, dukungan dan perjuangannya.*
- 2. Almamater tercinta Universitas lampung.*
- 3. SMP Negeri 1 Air Hitam Kabupaten Lampung Barat.*

SANWACANA

Alhamdulillahillobbil'alamin, puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat taufiq dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Pengaruh Penggunaan Model *Quantum Learning* Terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Air Hitam Kabupaten Lampung Barat Tahun Pelajaran 2016/2017”. Sholawat beriring salam selalu tercurah kepada tauladan terbaik Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, para sahabat dan InsyaAllah kita sebagai umatnya mendapatkan syafaat dihari akhir kelak.

Penulis menyadari bahwa isi yang tersaji dalam skripsi ini masih jauh dari sempurna, hal ini disebabkan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang penulis miliki. Skripsi ini dapat terselesaikan berkat bimbingan, arahan, pemikiran, saran, nasehat serta kesabaran dari Bapak Dr. H. Pargito, M.Pd. selaku Pembimbing Utama sekaligus sebagai Pembimbing Akademik (PA) dan Bapak Drs. H. Sudarmi, M.Si. selaku Pembimbing Pembantu serta Bapak Dr. M. Thoha B. Sampurna Jaya, M.S. selaku Dosen Penguji.

Dalam kesempatan ini pula, penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Muhammad Fuad, M.Hum. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung terimakasih atas izin yang telah diberikan sehingga penulis dapat memperoleh ilmu di Fakultas ini.

2. Bapak Dr. Abdurrahman, M.Si selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kerja Sama Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung terimakasih atas izin dan pelayanan administrasi yang telah diberikan.
3. Bapak Drs. Zulkarnain, M.Si. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung. Terimakasih atas izin pelayanan administrasi yang telah diberikan.
4. Bapak Drs. I Gede Sugiyanta, M.Si. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Geografi Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung terimakasih atas saran maupun kritik yang telah diberikan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Geografi Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung terimakasih atas segala ilmu pengetahuan yang telah diberikan.
6. Bapak Paiman, S.Pd., M.Pd selaku Kepala Sekolah SMPN 1 Air Hitam Kabupaten Lampung Barat yang telah bermurah hati memberikan izin untuk melakukan penelitian di SMPN 1 Air Hitam Kabupaten Lampung Barat.
7. Bapak H.Yulian,S.Pd, selaku guru mitra yang telah banyak membantu dalam pelaksanaan penelitian dan memberikan masukan bagi penulis selama penelitian berlangsung.
8. Siswa-siswi SMPN 1 Air Hitam khususnya kelas VII B dan VII C Tahun Pelajaran 2016/2017.
9. Teman-teman Pendidikan Geografi angkatan 2012, terimakasih untuk kebersamaan dan dukungannya.

10. Kedua orang tua Bapak Muthohar dan Ibu Siti Rochamah, adik-adikku sayang terimakasih atas doa, semangat dan dukungannya. We'll meet in jannah InsyaAllah.
11. Sahabat-sahabat tersayang Mella, Dyah, Yuni, Laras, Atun, Eva N, Novi Yuli, Dek Evi M, Eva R, terimakasih atas doa, kebersamaan, dan dukungannya.
12. Semua pihak yang secara langsung maupun tidak langsung telah memberikan bantuan moril maupun materil dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis berharap semoga kebaikan yang telah diberikan mendapat balasan terbaik dari Allah SWT. Akhir kata dengan penuh harapan semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan Allah SWT akan selalu memberikan kekuatan kepada kita semua, Aamiin.

Bandar Lampung, Maret 2017
Penulis

Alfi Zahrul Fuadah

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR TABEL	iii
DAFTAR GAMBAR	v
I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Rumusan Masalah.....	6
D. Tujuan Penelitian	6
E. Manfaat Penelitian	7
F. Ruang Lingkup Penelitian	8
II. TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR	
A. Tinjauan Pustaka	
1. Teori Belajar	10
2. Pengertian Pembelajaran	11
3. Pembelajaran IPS Terpadu	11
4. Model Pembelajaran	13
5. Dasar Teoritis <i>Quantum Learning</i>	14
6. Model <i>Quantum Learning</i>	16
7. Pembelajaran Konvensional	21
8. Hasil Belajar	21
B. Penelitian yang Relevan	22
C. Kerangka Pikir	23
D. Hipotesis	26

III. METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian	27
B. Desain Penelitian	27
C. Populasi dan Sampel Penelitian.....	28
1. Populasi	28
2. Sampel	29
D. Variabel Penelitian	29
E. Definisi Operasional Variabel	30
F. Pelaksanaan Penelitian	33
G. Teknik Pengumpulan Data	36
H. Uji Prasyarat Instrumen Penelitian	37
1. Uji Validitas.....	37
2. Uji Reliabilitas	38
3. Daya Pembeda	39
4. Tingkat Kesukaran.....	39
I. Analisis Data.....	40
1. Persyaratan Uji Analisis Data	40
a. Uji Normalitas	40
b. Uji Homogenitas	40
2. Uji Hipotesis	41
a. Uji <i>t</i>	41
b. Analisis Regresi Linier Sederhana	42
c. Uji Hipotesis	43

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum dan Lokasi Penelitian.....	44
B. Hasil Penelitian.....	49
1. Hasil Uji Instrumen Penelitian	49
2. Deskripsi Pembelajaran	50
3. Deskripsi Data Hasil Belajar Siswa	54
C. Uji Persyaratan Analisis Data.....	56
D. Analisis Tabel.....	62
E. Analisis Uji Hipotesis.....	64
F. Pembahasan Hasil Penelitian.....	69

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan.....	79
B. Saran	80

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Hasil Ulangan Harian Mata Pelajaran IPS di Kelas VII	2
2. Tahap Pembelajaran <i>Quantum Learning</i>	19
3. Indikator hasil belajar kompetensi kognitif	22
4. <i>Control Group Pre-test Post-test Design</i>	27
5. Data jumlah siswa kelas VII SMPN 1 Air Hitam Kabupaten Lampung Barat Tahun Pelajaran 2016/2017	28
6. Hasil Ulangan Harian Mata Pelajaran IPS Terpadu di Kelas VII	29
7. Kriteria Penilaian Aktivitas Kelas Eksperimen	31
8. Kriteria Penilaian Aktivitas Kelas Kontrol	32
9. Kriteria Penilaian Hasil Belajar	32
10. Kriteria Interpretasi Keeratan Reliabilitas Tes	38
11. Klasifikasi Indeks Daya Beda Soal	39
12. Interpretasi Tingkat Kesukaran Soal	39
13. Pendidik dan Tenaga Kependidikan SMPN 1 Air Hitam 2016/2017 ...	45
14. Kualifikasi Pendidikan, Status, Jenis Kelamin, dan Jumlah Guru Air Hitam Tahun Pelajaran 2016/2017	46
15. Jumlah dan Jenis Ruangan SMP Negeri 1 Air Hitam	48
16. Jumlah Siswa SMPN 1 Air Hitam Tahun Pelajaran 2016/2017	49
17. Hasil Uji Validitas Butir Soal	49
18. Hasil Uji Daya Pembeda Soal	50
19. Hasil Uji Tingkat Kesukaran Soal	50
20. Jadwal dan Pokok Bahasan Penelitian Kelas Eksperimen	52
21. Jadwal dan Pokok Bahasan Penelitian Kelas Kontrol	54
22. Data <i>Pre-Test</i> dan <i>Post-Test</i> Siswa Kelas Eksperimen	55
23. Data <i>Pre-Test</i> dan <i>Post-Test</i> Siswa Kelas Kontrol	55
24. Penghitungan Uji Normalitas <i>Pre-Test</i> Kelas Eksperimen	56
25. Penghitungan Uji Normalitas <i>Pre-Test</i> Kelas Kontrol	57
26. Penghitungan Uji Normalitas <i>Post-Test</i> Kelas Eksperimen	58
27. Penghitungan Uji Normalitas <i>Post-Test</i> Kelas Kontrol	58
28. Tabel Tunggal Aktivitas Belajar Eksperimen dan Kontrol.	62
29. Tabel Tunggal Nilai <i>Post-test</i> Eksperimen dan Kontrol.	62

I. PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Pembelajaran merupakan suatu rangkaian interaksi antara guru dan siswa yang menghasilkan timbal balik di antara keduanya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pembelajaran yang di dalamnya ada dua subjek yaitu guru dan siswa dimana guru mengelola dan membimbing siswa dalam proses pembelajaran. Sedangkan siswa yang mengalami proses pembelajaran dengan latihan dan interaksi dengan lingkungannya. Siswa akan berpartisipasi dalam proses pembelajaran apabila suasana belajar menggembirakan dan menyenangkan. Melalui proses pembelajaran tersebut aktivitas belajar siswa akan berlangsung efektif dan terdapat perubahan dalam diri siswa apabila siswa belajar dalam keadaan positif dan bebas dari beban ketertekanan.

Kemajuan di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi sampai saat ini telah memberikan sumbangan pada sistem pembelajaran. Sistem pembelajaran idealnya tidak hanya berupa transfer ilmu dari guru kepada siswa sebab dalam proses pembelajaran dibutuhkan rancangan proses pembelajaran dan dikemas secara kreatif dan dinamis melalui berbagai multi pendekatan demi meningkatkan

kualitas, proses dan hasil pembelajaran. Guru yang baik dapat memanfaatkan sumber belajar sesuai dengan kebutuhan siswa.

Berdasarkan penelitian pendahuluan yang dilakukan peneliti dengan guru mata pelajaran IPS di SMP Negeri 1 Air Hitam Kabupaten Lampung Barat Tahun Pelajaran 2016/2017 diketahui bahwa masih terdapat banyak siswa yang mendapat nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Hal ini dapat dilihat dari tabel di bawah ini.

Tabel 1. Hasil Ulangan Harian Semester Ganjil Mata Pelajaran IPS Terpadu di Kelas VII SMP Negeri 1 Air Hitam Tahun Pelajaran 2016/2017

No	Kelas	Jumlah Siswa	Tuntas (72)		Tidak Tuntas (<72)	
			Frekuensi	Presentase	Frekuensi	Presentase
1	VII-A	30	11	36,70	19	63,30
2	VII-B	30	12	40,00	18	60,00
3	VII-C	29	12	41,38	17	58,62

Sumber : Dokumentasi guru mata pelajaran IPS Kelas VII SMPN 1 Air Hitam Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2016/2017

Berdasarkan tabel nilai ulangan harian semester ganjil di atas diketahui bahwa hasil belajar IPS Terpadu masih dalam kategori rendah. Hal ini dapat diketahui masih banyaknya siswa yang lebih dari 50% siswa tidak tuntas. Sesuai ketentuan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang diberlakukan SMPN 1 Air Hitam Kabupaten Lampung Barat bahwa nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 72.

Penyebab rendahnya hasil belajar IPS siswa di SMP Negeri 1 Air Hitam Kabupaten Lampung Barat Tahun Pelajaran 2016/2017 adalah selama ini proses pembelajaran yang berlangsung di SMP Negeri 1 Air Hitam Kabupaten Lampung Barat yang diselenggarakan cenderung berlangsung dalam suasana monoton dan membosankan. Hal ini dilatarbelakangi oleh guru yang belum sepenuhnya

melaksanakan pembelajaran berpusat pada siswa (*student centered*). Sehingga banyak siswa yang kurang berpartisipasi dalam pembelajaran secara maksimal, sehingga mengakibatkan rendahnya minat belajar siswa, siswa merasa bosan untuk mengikuti pembelajaran dan banyak siswa yang belum sepenuhnya memahami materi pembelajaran IPS Terpadu di dalam kelas.

Kondisi demikian menjadikan alasan penting bahwa untuk menuntaskan permasalahan tersebut perlu dilakukan banyak perubahan mendasar supaya dapat membantu siswa mengembangkan potensi yang dimiliki menjadi kompetensi faktual. Perubahan mendasar tersebut meliputi penggunaan strategi dan model pembelajaran yang dapat menjadikan proses pembelajaran bukan lagi sebuah proses yang menakutkan tapi sebuah proses yang menyenangkan. Model pembelajaran yang inovatif dan efektif mempunyai peranan penting dalam meningkatkan keberhasilan pembelajaran karena model pembelajaran melihat kebutuhan siswa sehingga materi dapat tersampaikan dengan tepat oleh guru.

Salah satu model pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan minat, hasil dan aktivitas belajar yang kondusif adalah model *quantum learning*. *Quantum learning* bersifat konstruktif dengan menyatukan pikiran dan tindakan siswa serta menekankan pentingnya peranan lingkungan pembelajaran yang efektif dan optimal dalam pencapaian tujuan pembelajaran sesuai dengan teori Von Glasersferld bahwa pengetahuan dibentuk oleh struktur konsepsi seseorang sewaktu ia berinteraksi dengan lingkungannya. *Quantum learning* memusatkan perhatian pada pembentukan keterampilan akademis, keterampilan hidup, dan prestasi fisik atau material.

Pembelajaran yang menggunakan model ini diawali dengan menyampaikan kompetensi dasar, tujuan pembelajaran, penyampaian materi dengan metode akronim, peta konsep (*mind map*), media gambar serta alunan musik klasik yang dapat membangun suasana hati dan mengubah mental siswa menjadi lebih positif dan percaya diri sebelum proses pembelajaran. *Quantum learning* dapat dipandang sebagai model pembelajaran yang ideal, karena menekankan pada kerja sama antara guru dan siswa untuk mencapai tujuan bersama. Model pembelajaran ini sangat efektif karena memungkinkan siswa dapat belajar secara optimal dan pada gilirannya diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa secara signifikan.

Sejalan dengan hal tersebut, menurut Bobby De Porter *quantum learning* berprinsip pada kekuatan AMBAK (Apa Manfaat BagiKu). Artinya motivasi dalam pembelajaran sangat diperlukan oleh siswa. Motivasi didapat dari guru dengan memberi penjelasan tentang manfaat apa saja sebelum dan setelah proses pembelajaran di kelas. Dengan motivasi maka keinginan untuk belajar akan selalu ada. *Quantum learning* tidak menghilangkan kebiasaan belajar siswa sebelumnya, melainkan hanya mengkondisikan suasana penataan lingkungan lebih baik dari sebelumnya dan nyaman serta menambahkan beberapa langkah pembelajaran untuk mendorong siswa untuk aktif dan mengembangkan potensi dari sebelumnya. Melalui landasan dan prinsip yang ada pada *quantum learning* sehingga hasil belajar IPS Terpadu dapat ditingkatkan.

Berdasarkan keunggulan atau kelebihan *quantum learning* dan kondisi pembelajaran di kelas VII SMPN 1 Air Hitam, maka perlu diadakan suatu penelitian untuk mengetahui apakah *quantum learning* dapat memberikan

pengaruh terhadap hasil belajar IPS Terpadu siswa SMPN 1 Air Hitam. Selain itu, model *quantum learning* belum pernah diterapkan dalam pembelajaran IPS Terpadu pada kelas VII di SMPN 1 Air Hitam. Model *quantum learning* ini relevan apabila digunakan dalam pembelajaran materi Keragaman Bentuk Muka Bumi, Proses Pembentukan, dan Dampaknya Terhadap Kehidupan pada siswa kelas VII di SMPN 1 Air Hitam.

Dalam penelitian eksperimen ini, peneliti melakukan desain dan uji coba dengan perlakuan pada subjek penelitian. Tujuannya untuk menyelidiki dan menguji hubungan sebab akibat model *quantum learning* terhadap hasil belajar kemudian menarik generalisasi hubungan-hubungan antar variabel dan menganalisisnya. Pada penelitian eksperimen semu ini yang menjadi fokus penilaian adalah aspek kognitif saja.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut.

1. Rendahnya hasil belajar IPS dikarenakan lebih dari 50% siswa tidak mencapai KKM.
2. Rendahnya tingkat pemahaman materi IPS Terpadu siswa.
3. Rendahnya minat belajar siswa.
4. Proses pembelajaran masih berpusat pada guru (*teacher centered*).
5. Proses pembelajaran yang diselenggarakan cenderung berlangsung dalam suasana monoton dan membosankan.
6. Model pembelajaran yang digunakan kurang inovatif.

7. Pembelajaran *quantum learning* belum pernah diterapkan dalam pembelajaran IPS Terpadu.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah: masih rendahnya hasil belajar IPS. Dengan demikian pertanyaan penelitian yang diajukan adalah:

1. Apakah ada perbedaan hasil belajar siswa kelas VII mata pelajaran IPS Terpadu dengan menggunakan model pembelajaran *quantum learning* di kelas eksperimen dengan model konvensional di kelas kontrol di SMP Negeri 1 Air Hitam tahun pelajaran 2016/2017?
2. Apakah ada pengaruh penggunaan model pembelajaran *quantum learning* terhadap hasil belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran IPS Terpadu di SMPN 1 Air Hitam Kabupaten Lampung Barat tahun pelajaran 2016/2017?

Berdasarkan uraian rumusan masalah di atas, maka peneliti tertarik untuk mengambil fokus penelitian ini adalah “Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran *Quantum learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VII di SMPN 1 Air Hitam Kabupaten Lampung Barat Tahun Ajaran 2016/2017”.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mengkaji :

1. Perbedaan hasil belajar siswa kelas VII mata pelajaran IPS Terpadu dengan menggunakan model pembelajaran *quantum learning* di kelas

eksperimen dengan model konvensional di kelas kontrol di SMP Negeri 1 Air Hitam tahun pelajaran 2016/2017.

2. Pengaruh penggunaan model pembelajaran *quantum learning* terhadap hasil belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran IPS Terpadu di SMPN 1 Air Hitam Kabupaten Lampung Barat tahun pelajaran 2016/2017.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan. Selain itu, diharapkan mampu menjadi acuan bagi pengembangan inovasi pembelajaran demi meningkatkan kualitas pembelajaran IPS Terpadu.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana, dan dapat mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang didapatkan saat perkuliahan.

b. Bagi guru

Membantu memecahkan masalah dalam hal memperbaiki proses pembelajaran dengan menggunakan model *quantum learning*.

c. Bagi siswa

- 1) Membantu siswa untuk dapat terampil berkomunikasi dalam menyampaikan gagasan dan ide tertulis maupun langsung kepada orang lain.

- 2) Menumbuh kembangkan minat dan motivasi siswa dalam pembelajaran IPS Terpadu.
- 3) Memecahkan permasalahan siswa dalam hal meningkatkan hasil belajar dan pemahaman siswa dengan model *quantum learning* pada pelajaran IPS Terpadu.

d. Bagi Sekolah

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi sekolah terutama SMPN 1 Air Hitam Kabupaten Lampung Barat berupa informasi yang diperoleh sehingga dapat dijadikan bahan kajian evaluasi untuk meningkatkan kualitas pendidikan SMPN 1 Air Hitam Kabupaten Lampung Barat.

F. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah.

1. Ruang lingkup subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Negeri 1 Air Hitam tahun Pelajaran 2016/2017.
2. Objek yang diteliti adalah pengaruh model *quantum learning* terhadap hasil belajar kognitif siswa.
3. Ruang lingkup tempat dalam penelitian ini adalah SMP Negeri 1 Air Hitam Kabupaten Lampung Barat.
4. Ruang lingkup waktu dalam penelitian ini adalah semester ganjil Tahun Pelajaran 2016/2017.
5. Ruang lingkup ilmu dalam penelitian ini adalah pendidikan IPS. IPS merupakan bagian dari kurikulum sekolah yang tanggungjawab utamanya

adalah membantu peserta didik dalam mengembangkan pengetahuan, keterampilan, sikap, nilai yang diperlukan untuk berpartisipasi dalam kehidupan masyarakat baik di tingkat lokal, nasional maupun global. (Jurnal *Pengembangan Program Pembelajaran IPS Untuk Meningkatkan Kompetensi Keterampilan Sosial*).

II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS

A. Tinjauan Pustaka

1. Teori Belajar

Teori Perkembangan Kognitif Piaget

Menurut Djaali (2012: 76) Piaget memandang bahwa proses berfikir merupakan aktivitas gradual dari fungsi intelektual, yaitu dari berpikir konkret menuju abstrak. Sejalan dengan pendapat Asri Budiningsih (2012: 35) perkembangan kognitif merupakan suatu proses genetik, yaitu suatu proses yang didasarkan atas mekanisme biologis perkembangan sistem syaraf. Dengan makin bertambahnya umur seseorang, maka makin komplekslah susunan sel syarafnya dan makin meningkat kemampuannya. Ketika individu berkembang menuju kedewasaan, akan mengalami adaptasi biologis dengan lingkungannya yang akan menyebabkan adanya perubahan-perubahan kualitatif di dalam struktur kognitifnya. Piaget tidak melihat perkembangan kognitif sebagai sesuatu yang dapat didefinisikan secara kuantitatif. Ia menyimpulkan bahwa daya pikir atau kekuatan mental anak yang berbeda usia akan berbeda pula secara kualitatif. Piaget membagi tahap-tahap perkembangan kognitif ini menjadi empat yaitu:

- a. Tahap sensorimotor (umur 0-2 tahun)
- b. Tahap praoperasional (umur 2-7/8)

- c. Tahap operasional konkret (umur 7 atau 8-11 atau 12 tahun)
- d. Tahap operasional formal (umur 11/12 – 18)

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa proses belajar individu dapat berkembang sejalan bertambahnya usia dengan tidak lepas dari peran lingkungan sekitar. Dan teori belajar kognitif berbeda dengan teori belajar behavioristik dimana teori belajar kognitif lebih menekankan pada proses belajar dari pada hasil belajar individu.

2. Pengertian Pembelajaran

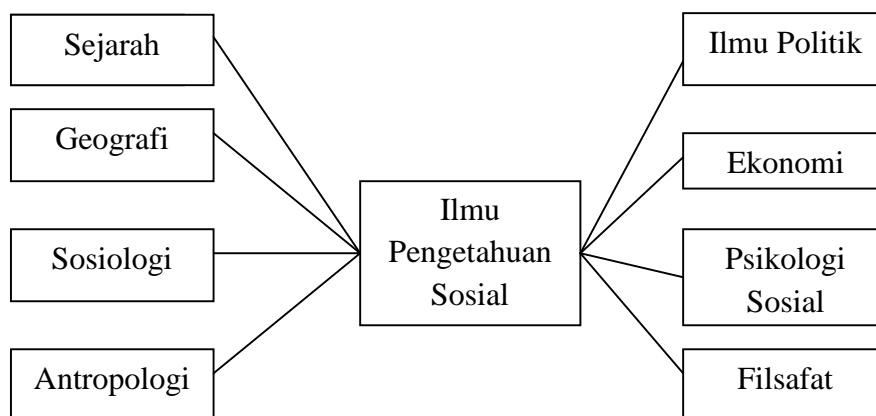
Menurut Surya (2003) dalam Nandang Kosasih dan Dede Sumarna (2013) mengartikan pembelajaran sebagai suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Gagne, Briggs, dan Wager (1992) dalam Nandang Kosasih dan Dede Sumarna (2013) menyatakan bahwa pembelajaran adalah serangkaian kegiatan yang dirancang untuk memungkinkan terjadinya proses belajar pada peserta didik. Pada intinya pembelajaran adalah suatu keadaan dinamis yang tercipta antara siswa dan guru harapannya terdapat perubahan tingkah laku siswa setelah proses pembelajaran selesai.

3. Pembelajaran IPS Terpadu

Menurut Pargito (2010: 73) ilmu pengetahuan sosial adalah integrasi dari berbagai cabang ilmu sosial seperti: sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya. Sementara untuk jenjang menengah Depdikbud (1994) dalam Pargito (2010: 8) berpendapat bahwa ilmu pengetahuan sosial

dimaksudkan untuk mempersiapkan siswa melanjutkan ke jurusan atau bidang ilmu-ilmu sosial, baik dalam bidang akademik maupun pendidikan profesional. Hal itu sejalan dengan apa yang dikemukakan Pendidikan IPS menurut *National Council for Social Studies (NCSS)* tahun 1992 adalah *social studies is the integrated study of the social science and humanities to promote civic competence. Within the social program, social studies provide coordinate, systematic study drawing upon such discipline anthropology, archeology, economic, geography, history, law, philosophy, political science, psychology, religion and sociology, as well as appropriate content from the humanities, mathematic and natural sciences (Jurnal Pengembangan Program Pembelajaran IPS Untuk Meningkatkan Kompetensi Keterampilan Sosial).*

Gambar 1. Keterpaduan Cabang Ilmu Pengetahuan Sosial



Sumber: Pargito (2010)

Tujuan utama pembelajaran IPS ialah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari baik yang

menimpa diri sendiri maupun menimpa masyarakat. Tujuan tersebut dapat dicapai manakala program-program pelajaran IPS di sekolah diorganisasikan secara baik.

Menurut Depdikbud (1996) dalam Pargito (2010) pendekatan pembelajaran terpadu dalam IPS sering disebut dengan pendekatan interdisipliner. Model pembelajaran terpadu pada hakikatnya merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa baik secara individual maupun kelompok aktif mencari, menggali, dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip secara holistik dan otentik.

4. Model Pembelajaran

Joyce dan Weill (2009: 7) dalam Huda (2013: 73) menyatakan bahwa *models of teaching are really models of learning. As we helps students acquire information, ideas, skills, values, ways of thinking, and means of expressing themselves, we are also teaching them how to learn. In fact the most important long term outcome of instruction may be the students increased capabilities to learn more easily and effectively in the future, both because of the knowledge and skills they have acquired and because they have mastered learning processes.* Hal senada disampaikan oleh Arends dalam Trianto (2010: 22). bahwa *“The term teaching model refers to a particular approach to instruction that includes its goals, syntax, environment, and management system”*. Istilah model pengajaran mengarah pada suatu pendekatan pembelajaran tertentu termasuk tujuannya, sintaksnya, lingkungannya, dan sistem pengelolaannya.

Dari pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa model pembelajaran merupakan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar. Dan di dalam proses pembelajaran guru menggunakan model pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik dan siswa dapat mengolah informasi yang telah di dapat selama pembelajaran dengan harapan pengetahuan yang didapat oleh siswa dapat bermanfaat dalam diri siswa.

5. Dasar Teoritis *Quantum Learning*

Quantum learning berakar dari upaya Dr. Georgi Lozanov, seorang pendidik berkebangsaan Bulgaria yang beres eksperimen dengan apa yang disebutnya sebagai *suggestology* atau *suggestopedia*. Prinsipnya adalah bahwa sugesti dapat dapat dan pasti mempengaruhi hasil situasi belajar dan setiap detail apa pun memberikan sugesti positif atau pun negatif. Beberapa teknik yang digunakannya untuk memberikan sugesti positif adalah mendudukan murid secara nyaman, memasang musik latar di dalam kelas, meningkatkan partisipasi individu, menggunakan poster-poster untuk memberi kesan besar sambil menonjolkan informasi, dan menyediakan guru-guru yang terlatih baik dalam seni pengajaran sugestif (Bobbi De Porter dan Mike Hernacki, 2003: 14).

Quantum learning sesungguhnya merupakan ramuan atau rakitan dari berbagai teori atau pandangan psikologi kognitif dan pemrograman neorolinguistik yang sudah ada jauh sebelumnya. Di samping itu, ditambah temuan empiris yang diperoleh De Porter ketika mengembangkan konstruksi awal pembelajaran quantum (Kosasih, 2013: 95).

a. *Accelerated Learning (Percepatan Belajar)*

Program accelerated learning (percepatan belajar) adalah salah satu program layanan khusus bagi peserta didik yang oleh guru telah diidentifikasi memiliki prestasi sangat memuaskan, dan oleh psikolog telah diidentifikasi memiliki kemampuan intelektual umum pada taraf cerdas, memiliki kreatifitas dan keterikatan terhadap tugas di atas rata-rata, untuk menyelesaikan program pendidikan sesuai dengan percepatan belajar.

b. *Neuro Linguistic Programming (NLP)*

Quantum Learning menurut Bobbi De Porter (2003: 14) mencakup aspek-aspek penting dalam program neurolinguistik (NLP), yaitu suatu penelitian tentang bagaimana otak mengatur informasi. Para pendidik dengan pengetahuan NLP mengetahui bagaimana menggunakan bahasa yang positif untuk meningkatkan tindakan-tindakan positif, faktor penting untuk merangsang fungsi otak yang paling efektif. Semua ini dapat pula menunjukkan dan menciptakan gaya belajar terbaik dari setiap orang, menciptakan “pegangan” dari saat-saat keberhasilan yang meyakinkan.

Neuro Linguistic Programming (NLP) merupakan sebuah pendekatan untuk komunikasi, pengembangan pribadi, dan psikoterapi yang diciptakan oleh Richard Bandler dan John Grinder di California, Amerika Serikat pada tahun 1970-an. Penciptaannya mengklaim hubungan antara proses neurologis (neuro), bahasa (linguistik) dan pola perilaku belajar melalui pengalaman (pemograman) dan bahwa ini dapat diubah untuk mencapai tujuan dalam kehidupan.

c. Cooperative Learning

Cooperative learning adalah suatu model pembelajaran dimana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari empat sampai enam orang dengan struktur kelompoknya yang bersifat heterogen. Model pembelajaran *cooperative learning* merupakan suatu model pembelajaran yang membantu siswa dalam mengembangkan pemahaman dan sikapnya dengan kehidupan nyata di masyarakat. Beberapa ahli menyatakan bahwa model *cooperative learning* tidak hanya unggul dalam membantu siswa memahami konsep yang sulit, tetapi berguna untuk menumbuhkan kemampuan berpikir kritis, bekerjasama, dan membantu teman (Kosasih, 2013: 120).

6. Model *Quantum learning*

Model *quantum learning* bermula sejak tahun 1982 dan mulai dipraktikkan pada tahun 1992 oleh Bobbi de Porter. Pembelajaran ini berakar dari teori seorang pendidik *suggestology* atau *suggestopedia* sesuai dasar teoritis model *quantum learning* yang sudah dijelaskan di atas. Lozanov berpendapat bahwa sugesti dapat dan pasti mempengaruhi hasil situasi belajar, dan setiap detail apapun memberikan sugesti positif maupun negatif. Teori quantum ini mulai berkembang di Amerika Serikat yang bertempat di lembaga pembelajaran Kirwood Meadows California.

Dasar teori pembelajaran quantum ini menurut de Potter “ Interaksi-interaksi yang mengubah energi menjadi cahaya”. Sesungguhnya pembelajaran quantum ini merupakan ramuan dari berbagai teori dan pandangan psikologi kognitif dan temuan-temuan empiris yang diperoleh Potter yaitu: 1) teori otak kiri dan otak kanan; 2) teori kecerdasan ganda; 3) pendidikan holistik; 4) belajar berdasarkan pengalaman; 5) belajar dengan sistem dan 6) simulasi (Nunuk Suryani, 2012: 91)

Arends berpendapat lain bahwa pembelajaran quantum adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran tutorial. Sementara Sa'ud mendefinisikan bahwa pembelajaran quantum mengkonsep tentang “menata pentas lingkungan belajar yang tepat”, maksudnya bagaimana upaya penataan situasi lingkungan belajar yang optimal baik secara fisik maupun mental (Kosasih, 2013: 75).

Model *quantum learning* adalah model pembelajaran yang menyenangkan serta menyertakan keaktifan siswa dalam suatu proses pembelajaran yang pada akhirnya menghasilkan kebermanfaatan bagi diri siswa. Model *quantum learning* ini merupakan kiat, petunjuk, strategi dan seluruh proses belajar yang dapat mempertajam pemahaman dan daya ingat, serta membuat belajar sebagai suatu proses yang menyenangkan dan bermanfaat.

Pada intinya, model *quantum learning* merupakan salah satu model pembelajaran yang dirancang dari beberapa teori psikologi kognitif yang ada sebelumnya sehingga harapannya dapat menciptakan pembelajaran kondusif, inspiratif, aktif, menantang, efektif, menggairahkan serta menyenangkan.

Dalam belajar model *quantum learning*, perlu pendukung agar bisa berjalan dengan baik. Pendukung tersebut harus dianut oleh guru dan siswa, di antaranya sebagai berikut.

- a. Setiap orang adalah guru dan sekaligus murid sehingga bisa saling berfungsi sebagai fasilitator.
- b. Bagi kebanyakan orang, belajar akan sangat efektif jika dilakukan dengan suasana yang menyenangkan, lingkungan dan suasana yang tidak terlalu formal, penataan tempat duduk setengah melingkar tanpa meja, penataan sinar atau cahaya yang baik sehingga peserta merasa santai dan relaks.

- c. Setiap orang mempunyai gaya belajar, bekerja, dan berpikir yang unik dan berbeda yang merupakan pembawaan alamiah sehingga kita tidak perlu merubahnya. Dengan demikian, perasaan nyaman dan positif akan terbentuk dalam menerima informasi atau materi yang diberikan oleh fasilitator.
- d. Modul pelajaran tidak harus rumit tapi harus dapat disajikan dalam bentuk sederhana dan lebih banyak ke suatu kasus nyata atau aplikasi langsung.
- e. Dalam menyerap dan mengolah informasi otak menguraikan dalam bentuk simbol atau asosiatif sehingga materi akan lebih mudah dicerna bila lebih banyak disajikan dalam bentuk gambar, diagram, flow, atau simbol.
- f. Kunci menuju kesuksesan model *quantum learning* adalah latar belakang (background) musik klasik atau instrumental yang telah terbukti memberikan pengaruh positif dalam proses pembelajaran. Musik klasik dari Mozart, Bach, Beethoven, dan Vivaldi dapat meningkatkan kemampuan mengingat, mengurangi stres, meredakan ketegangan, meningkatkan energi dan membesarkan daya ingat. Musik menjadikan orang lebih cerdas karena kejiwannya bekerja.
- g. Penggunaan warna dalam model *quantum learning* dapat meningkatkan daya tangkap dan daya ingat sebanyak 78%.
- h. Metode peran di mana peserta berperan lebih aktif dalam membahas materi sesuai dengan pengalamannya melalui pendekatan terbalik yaitu membuat belajar serupa bekerja (pembelajaran orang dewasa).
- i. Sistem penilaian yang disarankan untuk abad ke-21 dalam pembelajaran adalah 50% penilaian diri sendiri, 30% penilaian teman, 20% penilaian trainer atau atasan.
- j. Umpan balik yang positif akan mampu memotivasi anak untuk berprestasi namun umpan balik negatif akan membuat anak menjadi frustrasi, ini berdasarkan hasil riset pakar masalah kepercayaan diri, Jack Carfiled pada tahun 1982. Seratus anak ditunjuk oleh periset selama satu hari. Hasilnya, setiap anak-anak menerima 460 komentar negatif dan hanya 75 komentar positif (Agus N. Cahyo, 2013: 163-165)

Menurut De Porter dan Mike Hernacki (2003) pelaksanaan model *quantum learning* dalam pembelajaran lebih menekankan pada kekuatan AMBAK, “Apa Manfaatnya Bagiku” yaitu motivasi yang didapat dari pemilihan secara mental antara manfaat dan akibat-akibat suatu keputusan. Kekuatan AMBAK terdapat dalam langkah pembelajaran quantum dengan strategi TANDUR (tumbuhkan, alami, namai, demonstrasikan, ulangi, dan rayakan) sebagai berikut:

Tabel 2. Tahap Pembelajaran *Quantum Learning*

No	Tahap Pembelajaran	Perilaku
1	Tumbuhkan	<ul style="list-style-type: none"> - Guru memutar iringan musik klasik - Guru menyampaikan semua tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dan memotivasi siswa. - Guru menyajikan informasi kepada siswa dengan demonstrasi atau bahan bacaan.
2	Alami	<ul style="list-style-type: none"> - Guru meminta siswa mengerjakan <i>pre-test</i> - Siswa memperhatikan gambar macam-macam bentuk muka bumi. - Siswa memperhatikan dan mendengarkan penjelasan guru
3	Namai	<ul style="list-style-type: none"> - Guru meminta siswa menyebutkan karakteristik masing-masing bentuk muka bumi
4	Demonstrasikan	<ul style="list-style-type: none"> - Guru dan membimbing siswa pada sesi presentasi dan tanya jawab. - Guru membimbing meluruskan jawaban masing-masing individu maupun kelompok.
5	Ulangi	<ul style="list-style-type: none"> - Guru mengajak siswa mengingat kembali materi yang baru dipelajari dengan cara menjawab pertanyaan guru
6	Rayakan	<ul style="list-style-type: none"> - Guru memberikan penghargaan dengan mengajak siswa bertepuk tangan dan bersama-sama berkata “Hore” dan “Kita Pasti Bisa” sebanyak tiga kali.

a. Kelebihan Model *Quantum learning*

Model *quantum learning* memiliki keunggulan yang menjadi karakteristik umum model pembelajaran ini. Beberapa karakteristik umum yang tampak membentuk *quantum learning* menurut Kosasih dan Dede Sumarna (2013:79) sebagai berikut.

1. *Quantum learning* berpangkal pada psikologi kognitif.
2. *Quantum learning* lebih manusiawi, individu menjadi pusat perhatian, potensi diri, kemampuan berfikir, motivasi dan sebagainya diyakini dapat berkembang secara maksimal.
3. *Quantum learning* lebih bersifat konstruktif namun juga menekankan pentingnya peranan lingkungan pembelajaran yang efektif dan optimal dalam pencapaian tujuan pembelajaran.
4. *Quantum learning* mensinergikan faktor potensi individu dengan lingkungan fisik dan psikis dalam konteks pembelajaran.
5. *Quantum learning* memusatkan perhatian pada interaksi yang bermutu dan bermakna, bukan sekedar transaksi makna.
6. *Quantum learning* sangat menekankan pada akselerasi pembelajaran dengan taraf keberhasilan tinggi.

7. *Quantum learning* sangat menekankan kealamiahan dan kewajaran proses pembelajaran, bukan keartifisialan atau keadaan yang dibuat-buat.
8. *Quantum learning* sangat menekankan kebermaknaan dan kebermutuan proses.
9. *Quantum learning* memiliki model yang memadukan konteks dan isi pembelajaran.
10. *Quantum learning* memusatkan perhatian pada pembentukan keterampilan akademis, keterampilan hidup, dan prestasi fisik atau material.
11. *Quantum learning* menempatkan nilai dan keyakinan sebagai bagian penting proses pembelajaran. Misalnya, individu perlu memiliki keyakinan bahwa kesalahan atau kegagalan merupakan tanda bahwa ia telah belajar, kesalahan atau kegagalan bukan tanda bodoh atau akhir segalanya.
12. *Quantum learning* mengutamakan keberagaman dan kebebasan, bukan keseragamandan ketertiban.
13. *Quantum learning* mengintegrasikan totalitas fisik dan pikiran dalam proses pembelajaran.

b. Kelemahan Model *Quantum learning*

Selain kelebihan model *quantum learning*, model ini juga memiliki beberapa kelemahan. Menurut Huda (2013: 196) kelemahan *quantum learning* antara lain:

1. Memerlukan dan menuntut keahlian dan keterampilan guru lebih khusus.
2. Memerlukan proses perancangan dan persiapan pembelajaran yang cukup matang dan terencana dengan cara yang lebih baik.
3. Tidak semua kelas memiliki sumber belajar, alat belajar, dan fasilitas yang dijadikan prasyarat dalam *quantum learning*, selain itu juga karena pembelajaran ini juga menuntut situasi dan kondisi serta waktu yang lebih banyak.

7. Pembelajaran Konvensional

Model pembelajaran konvensional adalah pembelajaran yang menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari seseorang guru kepada siswa dengan maksud agar siswa dapat menguasai materi pelajaran secara optimal. Beberapa karakteristik pembelajaran konvensional diantaranya:

- a. Pembelajaran dilakukan dengan cara menyampaikan materi pelajaran secara verbal, artinya bertutur secara lisan merupakan alat utama dalam melakukan pembelajaran ini, oleh karena itu sering orang mengidentikannya dengan ceramah.
- b. Biasanya materi pelajaran yang disampaikan adalah materi pelajaran yang sudah jadi, seperti data atau fakta, konsep-konsep tertentu yang harus dihafal sehingga tidak menuntut siswa untuk berpikir ulang.
- c. Tujuan utama pembelajaran adalah penguasaan materi pelajaran itu sendiri. Setelah proses belajar berakhir siswa diharapkan dapat memahaminya dengan benar dan dapat mengungkapkan kembali materi yang diuraikan (Wina Sanjaya, 2009: 177).

8. Hasil Belajar

Oemar Hamalik dalam Kosasih (2013: 38) mengatakan bahwa hasil belajar adalah bila seseorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu. Sedangkan menurut Dimiyati dan Mudjiono dalam Kosasih (2013: 38), hasil belajar merupakan hal yang dapat dipandang dari dua sisi yaitu sisi siswa dan dari sisi guru. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan tingkat perkembangan mental yang lebih baik bila dibandingkan pada saat sebelum belajar. Dan tingkat perkembangan

mental tersebut terwujud pada jenis ranah-ranah kognitif, afektif dan psikomotor. Sedangkan dari sisi guru, hasil belajar merupakan saat terselesaikannya bahan pelajaran. Dengan demikian dapat disimpulkan, bahwa hasil belajar adalah suatu kompetensi yang dimiliki oleh diri siswa yang merupakan hasil capaian setelah mengikuti kegiatan pembelajaran sehingga terdapat perubahan sikap dari kognitif, afektif dan psikomotor. Indikator hasil belajar yang digunakan dalam penelitian ini adalah indikator yang hanya mencakup aspek kognitif.

Tabel 3. Indikator hasil belajar kompetensi kognitif

Aspek	Kompetensi	Indikator Hasil Belajar
Kognitif	Pengetahuan	Mengidentifikasi dan mendefinisikan
	Pemahaman	Menguraikan dan menjelaskan
	Penerapan	Menghasilkan, menggunakan dan menunjukkan
	Analisis	Menguraikan, memilih, dan membedakan
	Sintesis	Merumuskan dan mengorganisasikan
	Evaluasi	Mengkritisi, menafsirkan, dan memberikan evaluasi.

Sumber: Bloom, dkk yang dikutip oleh Dimiyati dan Mudjiono (2009)

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah “Pengaruh Model Pembelajaran *Quantum Learning* Dengan *Software Computer Algebraic System* (CAS) Terhadap Prestasi Belajar Matematika Ditinjau Dari Motivasi Belajar Siswa SMA Kabupaten Sragen Tahun 2009” yang dilakukan oleh Natsir Rosyidi pada tahun 2009. Penelitian merupakan tesis, dimana penelitian tersebut menggunakan metode eksperimen semu, dan hasil akhir penelitian diperoleh bahwa penggunaan model pembelajaran dengan model *quantum learning* dengan *software Computer Algebraic System* lebih baik dari pada model pembelajaran strukturalistik pada prestasi belajar siswa.

Selanjutnya yaitu penelitian dengan judul “Pengaruh Metode Pembelajaran *Quantum learning* Dengan Pendekatan Peta Pikiran (Mind Mapping) Terhadap Prestasi Siswa Pada Mata Pelajaran Teknologi Motor Diesel di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta” yang dilakukan oleh Fuat Muchlisin pada tahun 2013. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan uji data statistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa yang diajar dengan menggunakan metode pembelajaran *quantum learning* dengan pendekatan peta pikiran (*mind mapping*) terhadap prestasi belajar lebih tinggi bila dibandingkan dengan metode konvensional pada mata pelajaran Teknologi Motor Diesel di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta.

Dapat disimpulkan dari penelitian di atas terdapat perbedaan dengan skripsi peneliti sendiri yaitu terletak pada variabel terikat atau variabel (dependen). Selengkapnya pada jenis penelitian antara penelitian relevan di atas dengan penelitian yang akan diteliti peneliti termasuk jenis penelitian yang sama yaitu eksperimen semu.

C. Kerangka Pikir

Pembelajaran adalah suatu interaksi antara guru dan siswa di mana guru membimbing, memberikan pengarahan, stimulus dan materi ajar kepada siswa yang kemudian direspon siswa. Harapannya setelah kegiatan pembelajaran selesai, siswa akan mengalami perubahan sikap yang terarah. Perubahan sikap merupakan buah atau hasil belajar yang menandakan tujuan pembelajaran dapat tercapai.

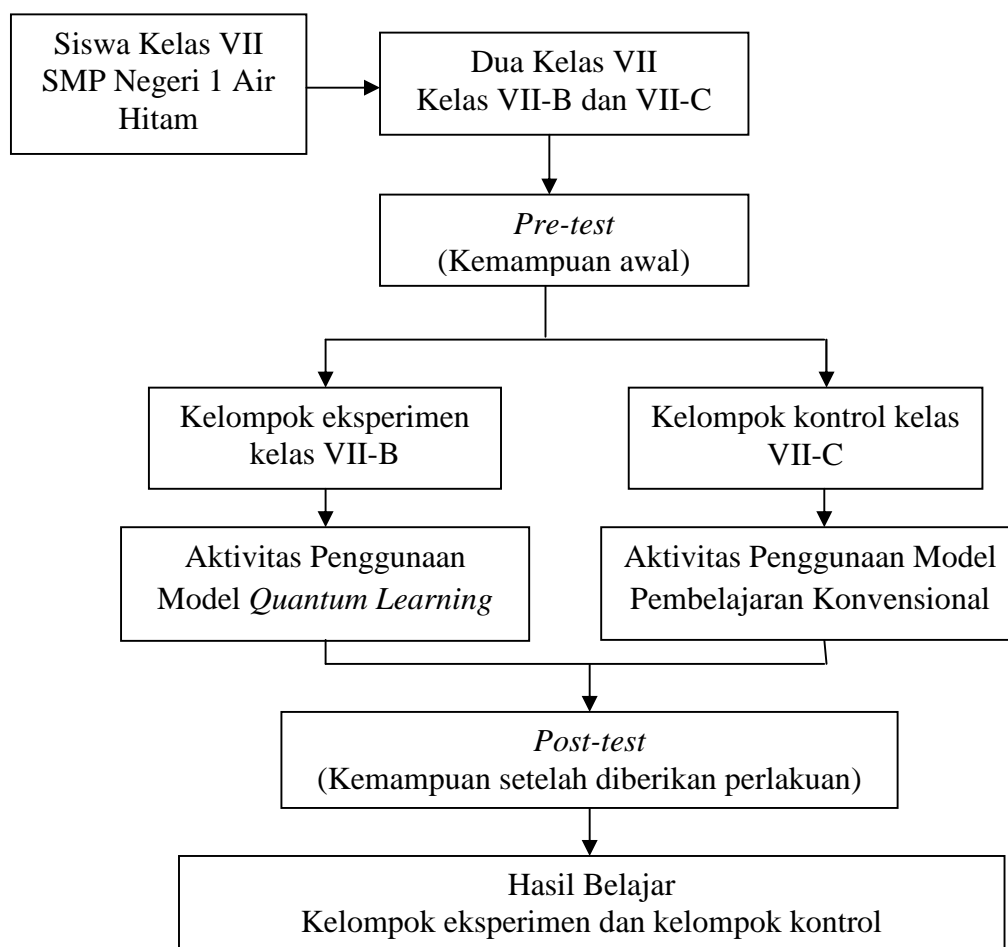
Secara teori banyak hal yang mempengaruhi belajar antara lain dari faktor internal dan juga eksternal. Faktor internal berasal dari dalam diri siswa termasuk dalam hal ini berupa karakter, sikap, minat, bakat dan motivasi siswa. Guru, lingkungan belajar, dan kurikulum sekolah termasuk ke dalam faktor eksternal belajar. Ditambah lagi faktor belajar sesuai dengan kondisi empiris yang ada pada sekolah yang diteliti peneliti meliputi guru menggunakan model pembelajaran yang kurang inovatif sehingga terkesan monoton. Siswa tidak dituntut aktif dalam kegiatan pembelajaran sehingga rasa bosan dan jenuh sering menghampiri diri siswa. Kondisi lingkungan belajar yang kurang kondusif dan nyaman juga salah satu penyebab hasil belajar rendah.

Pada pembelajaran IPS Terpadu siswa kelas VII SMP Negeri 1 Air Hitam, peneliti melihat masih rendahnya nilai siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu. Karena keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran dapat dilihat dari minat dan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran.

Pemilihan model pembelajaran yang tepat dapat mendatangkan keefektifan kualitas pembelajaran di kelas dalam hal ini dapat meminimalisir kebosanan siswa, menjadikan siswa penuh semangat dalam belajar, kreatif. Model *quantum learning* adalah salah satu model melalui pendekatan kooperatif yang membuat proses pembelajaran menjadi lebih bermakna dan nyaman. Dalam penggunaan model pembelajaran *quantum learning* pada mata pelajaran IPS pada penelitian ini, guru memulai dengan pemberian materi IPS Terpadu kemudian siswa diberi *pre-test* untuk mengetahui kemampuan awal siswa pada kelas yang akan diberi tindakan (perlakuan) model pembelajaran *quantum learning*. Sebaliknya pada

kelas kontrol, guru hanya menggunakan model konvensional dengan metode ceramah. Pada masing-masing kelas baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol pada akhir pembelajaran akan diberi *post-test* dengan maksud untuk mengukur kemampuan akhir siswa.

Untuk mengetahui bagaimana pengaruh dari penggunaan model pembelajaran *quantum learning* terhadap kelas eksperimen dan model pembelajaran konvensional pada kelas kontrol, dapat dilihat pada hasil nilai *pre-test* dan nilai *post-test* siswa SMPN 1 Air Hitam. Berikut ini adalah alur paradigma penelitian:



Gambar 2. Kerangka Pikir Penelitian

D. Hipotesis

Berdasarkan tinjauan pustaka dan kerangka pikir yang telah diuraikan di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Ada perbedaan hasil belajar siswa kelas VII mata pelajaran IPS Terpadu dengan menggunakan model *quantum learning* di kelas eksperimen dengan model konvensional di kelas kontrol di SMP Negeri 1 Air Hitam tahun pelajaran 2016/2017.
2. Ada pengaruh penggunaan model *quantum learning* terhadap hasil belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran IPS Terpadu di SMPN 1 Air Hitam Kabupaten Lampung Barat tahun pelajaran 2016/2017.

III. METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian eksperimen semu. Eksperimen semu adalah jenis komparasi yang membandingkan pengaruh pemberian suatu perlakuan pada suatu subjek (kelompok eksperimen) serta melihat besar pengaruh perlakuan (Arikunto, 2010: 77).

B. Desain Penelitian

Desain penelitian ini menggunakan desain *non-equivalent control group design*. Menurut Sugiyono (2010: 116) desain ini hampir sama dengan *pre-test - post-test control group design*, hanya pada desain ini kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol tidak dipilih secara random. Adapun desain penelitian yang digunakan adalah sebagai berikut:

Tabel.4 *Control Group Pre-test Post-test Design*

Kelompok	Pre-test	Perlakuan	Post-test
Kelas eksperimen	T1	X	T2
Kelas kontrol	T1		T2

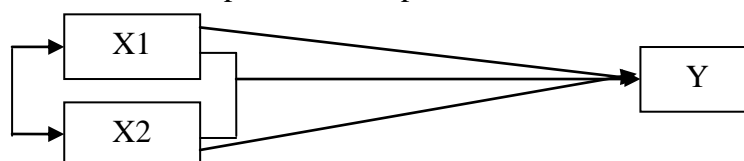
Sumber : Sugiyono (2010: 76)

Keterangan :

- T1 : Tes awal (*pre-test*) sebelum perlakuan diberikan
- T2 : Tes akhir (*post-test*) setelah diberikan perlakuan
- X : Perlakuan pada kelas eksperimen

Dalam desain penelitian di atas, kelas eksperimen diberikan perlakuan dengan menggunakan model *quantum learning* sedangkan kelas kontrol tidak dikenai perlakuan. Kelas eksperimen dan kelas kontrol diberikan *pre-test* diawal pertemuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa kemudian pada kelas eksperimen diberikan perlakuan sedangkan kelas kontrol tidak diberikan perlakuan. Setelah itu kelas eksperimen dan kelas kontrol diberikan *post-test* diakhir pertemuan untuk mengukur tingkat keberhasilan (variabel terikat) dari masing masing kelas.

Gambar 3. Desain penelitian eksperimen



Keterangan:

- X1 = Aktivitas penggunaan model *quantum learning*
 X2 = Aktivitas penggunaan model konvensional
 Y = Hasil belajar siswa

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMP Negeri 1 Air Hitam pada semester genap tahun pelajaran 2016/2017 yang terdiri dari tiga (3) kelas dengan jumlah total 89 siswa.

Tabel 5. Data jumlah siswa kelas VII SMPN 1 Air Hitam Kabupaten Lampung Barat Tahun Pelajaran 2016/2017

No	Kelas	Jumlah
1	VII-A	30
2	VII-B	30
3	VII-C	29
Jumlah Siswa		89

Sumber: Dokumentasi SMPN 1 Air Hitam Tahun Pelajaran 2016/2017.

2. Sampel

Kelas VII-B dan VII-C diambil dengan menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu. Pertimbangan pengambilan sampel ini didasarkan dengan pertimbangan bahwa kedua kelas memiliki presentase siswa tuntas belajar yang hampir sama, sehingga didapat kelas kelompok eksperimen yaitu kelas VII-B dan kelas kelompok kontrol yaitu kelas VII-C.

Tabel 6. Hasil Ulangan Harian Mata Pelajaran IPS Terpadu di Kelas VII SMP Negeri 1 Air Hitam Tahun Pelajaran 2016/2017

Kelas	Jumlah Siswa	Tuntas (≥ 72)		Tidak Tuntas (< 72)		Keterangan
		Frekuensi	Presentase	Frekuensi	Presentase	
VII-A	30	10	36,70	19	63,30	-
VII-B	30	12	40,00	18	60,00	Eksperimen
VII-C	29	12	41,38	17	58,62	Kontrol

Sumber: Dokumentasi guru mata pelajaran IPS SMPN 1 Air Hitam Tahun Pelajaran 2016/2017

D. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu:

1. Variabel bebas yaitu variabel yang mempengaruhi. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah aktivitas penggunaan model pembelajaran. Model pembelajaran yang digunakan adalah penggunaan model *quantum learning* dan penggunaan model pembelajaran konvensional
2. Variabel terikat yaitu variabel yang dipengaruhi. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah hasil belajar siswa.

E. Definisi Operasional Variabel

1. Model Pembelajaran

a. Aktivitas Penggunaan Model Pembelajaran *Quantum learning*

Model *quantum learning* merupakan gabungan dari berbagai teori psikologi kognitif dan pemrograman neurolinguistik yang pelaksanaannya di ruang kelas sangat fleksibel, mendesain proses belajar yang menyenangkan yang disesuaikan dengan tingkat perkembangan siswa dan dapat ditujukan untuk semua umur. Aktivitas penggunaan model pembelajaran *quantum learning* ini dilakukan di kelas eksperimen yaitu kelas VII-B selama empat kali pertemuan dengan memberikan *pre-test* untuk melihat kemampuan awal dan memberikan *post-test* untuk melihat aktivitas penggunaan model pembelajaran *quantum learning*.

b. Aktivitas Penggunaan Model *Quantum Learning*

Aktivitas penggunaan model *quantum learning* disini akan diamati untuk dapat mengukur variabel bebas yang nantinya akan berpengaruh terhadap hasil belajar. Indikatornya yaitu dengan melakukan penilaian terhadap aktivitas siswa. Aktivitas siswa yang akan diamati antara lain: 1) antusias mengikuti pelajaran (bertanya, menjawab, dan mencatat), 2) kreatifitas membuat *mind map*, 3) ulet menghadapi kesulitan, 4) bekerjasama dan berinteraksi dengan siswa lain. Dari ke empat aktivitas yang diamati masing masing akan diberi skor, dengan kriteria penilaian sebagai berikut:

Tabel 7. Kriteria Penilaian Aktivitas Kelas Eksperimen

Nilai Kualitatif	Nilai Kuantitatif	
	Skor tiap Aktivitas	Total Skor seluruh Aktivitas
Memuaskan	4	≥ 14
Baik	3	9-13
Cukup	2	4-8
Kurang	1	< 4

Sumber : Pengolahan Data Tahun 2016

c. Aktivitas Penggunaan Model Konvensional

Model konvensional merupakan salah satu model yang masih banyak digunakan oleh guru sampai saat ini. Model ini menggunakan metode ceramah serta pembagian tugas dan latihan oleh guru kepada siswanya guna menyampaikan atau mentransfer ilmu pengetahuan. Model konvensional dilakukan di kelas kontrol yaitu kelas VII-C dengan memberikan *pretest* untuk melihat kemampuan awal dan memberikan *posttest* untuk melihat aktivitas penggunaan model konvensional. Hal ini dilakukan untuk mengukur perbedaan hasil penerapan antar kelas eksperimen dan kelas kontrol.

d. Aktivitas Pembelajaran Dengan Model Konvensional

Aktivitas pembelajaran dengan model konvensional disini akan diamati untuk dapat mengukur variabel bebas yang nantinya akan berpengaruh terhadap hasil belajar. Indikatornya yaitu dengan melakukan penilaian terhadap aktivitas siswa. Aktivitas siswa yang akan diamati antara lain: 1) antusiasme siswa dalam mengikuti pelajaran (bertanya, menjawab, dan mencatat), 2) kemampuan siswa dalam menarik kesimpulan, 3) ulet menghadapi kesulitan, 4) bekerjasama dan berinteraksi dengan siswa lain.

Dari ke empat aktivitas yang diamati masing masing akan diberi skor, dengan kriteria penilaian sebagai berikut:

Tabel 8. Kriteria Penilaian Aktivitas Kelas Kontrol

Nilai Kualitatif	Nilai Kuantitatif	
	Skor tiap Aktivitas	Total Skor seluruh Aktivitas
Memuaskan	4	≥ 14
Baik	3	9-13
Cukup	2	4-8
Kurang	1	< 4

Sumber : Pengolahan Data Tahun 2016

2. Hasil Belajar

Hasil belajar yang diukur dalam penelitian ini adalah hasil belajar kognitif yaitu hasil belajar yang diperoleh dengan memberikan tes kepada siswa. Hasil belajar merupakan indikator dari ketuntasan belajar siswa. Nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) mata pelajaran IPS Terpadu kelas VII SMPN 1 Air Hitam Kabupaten Lampung Barat Tahun Pelajaran 2016/2017 adalah 72. Sehingga, jika nilai siswa ≥ 72 maka dapat dikatakan siswa tersebut telah tuntas belajar. Sebaliknya, jika nilai siswa < 72 maka dapat dikatakan siswa tersebut belum tuntas belajar. Adapun perangkat tes untuk pengukuran variabel penelitian ini yang digunakan yaitu *pre-test* dan *post-test* berjumlah 20 butir soal berupa *multiple choice* pada kompetensi dasar Keragaman Bentuk Muka Bumi, Proses Pembentukan dan Dampaknya Terhadap Kehidupan.

Tabel 9. Kriteria Penilaian Hasil Belajar

Nilai Kualitatif	Nilai Kuantitatif
Amat Baik	88-100
Baik	75-87
Cukup Baik	61-74
Kurang Baik	< 60

Sumber: Dokumentasi SMPN 1 Air Hitam Tahun Pelajaran 2016/2017

F. Pelaksanaan Penelitian

1. Tahap Prapenelitian

- a. Membuat surat izin penelitian ke bagian akademik untuk melakukan penelitian ke sekolah.
- b. Mengadakan observasi ke sekolah tempat diadakannya penelitian, untuk mendapatkan informasi tentang keadaan kelas yang akan diteliti.
- c. Menetapkan sampel penelitian untuk kelompok eksperimen dan kontrol.

2. Tahap Perencanaan

- a. Membuat perangkat pembelajaran berupa RPP dan silabus yang akan diterapkan di kelas berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).
- b. Menyiapkan materi yang akan disampaikan dan media pembelajaran yang akan digunakan.
- c. Menyiapkan media pembelajaran berupa gambar/media yang menarik atau lucu yang dapat meningkatkan motivasi, isu muthakir, serta mp3 *player* (instrumen musik).
- d. Menyiapkan beberapa instrumen evaluasi penelitian yaitu LKS, lembar penilaian, catatan lapangan dan lembar tes hasil belajar.

3. Tahap Pelaksanaan

a. Kelas eksperimen

Menurut Bobbi De Porter (2013), kegiatan dalam tahapan *quantum learning* terangkum dalam strategi TANDUR (tumbuhkan, alami, namai, demonstrasikan, ulangi, rayakan) beberapa langkah yaitu :

1. Tumbuhkan

- a. Guru memutar iringan musik klasik.
- b. Guru menyampaikan semua tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dan memotivasi siswa sesuai prinsip AMBAK (Apa Manfaatnya Bagiku).
- c. Guru menyajikan informasi kepada siswa dengan demonstrasi atau bahan bacaan.

2. Alami

- a. Guru meminta siswa mengerjakan *pre-test*.
- b. Siswa memperhatikan gambar macam-macam bentuk muka bumi.
- c. Siswa memperhatikan dan mendengarkan penjelasan guru.

3. Namai

Guru meminta siswa menyebutkan karakteristik masing-masing bentuk muka bumi

4. Demonstrasikan

- a. Guru dan membimbing siswa pada sesi presentasi dan tanya jawab.
- b. Guru membimbing meluruskan jawaban masing-masing individu maupun kelompok.

5. Ulangi

Guru mengajak siswa mengingat kembali materi yang baru dipelajari dengan cara menjawab pertanyaan guru.

6. Rayakan

Guru memberikan penghargaan dengan mengajak siswa bertepuk tangan dan bersama-sama berkata “Hore” dan “Kita Pasti Bisa” sebanyak tiga kali.

b. Kelas kontrol

1. Tahap Pendahuluan

Guru memberikan salam dan absensi kepada siswa. Guru memberikan *pre-test* sebelum menerima pelajaran. Setelah siswa mengerjakan soal *pre-test* guru memberikan apersepsi berupa tanya jawab untuk mengetahui kemampuan awal siswa pada Kompetensi dasar Keragaman Bentuk Muka Bumi, Proses Pembentukan dan Dampaknya Terhadap Kehidupan.

2. Eksplorasi

Guru memberikan informasi tentang Kompetensi dasar Keragaman Bentuk Muka Bumi, Proses Pembentukan dan Dampaknya Terhadap Kehidupan kepada siswa dengan metode ceramah. Siswa memperhatikan penjelasan materi yang disampaikan oleh guru.

3. Elaborasi

Guru membimbing siswa pada sesi tanya jawab. siswa menyimpulkan kegiatan yang telah dilakukan dengan dibimbing oleh guru.

4. Konfirmasi

Guru meluruskan jawaban siswa yang belum tepat agar terdapat persepsi yang sama. Pada pertemuan terakhir guru akan memberikan soal *post-test* untuk melihat keberhasilan proses pembelajaran pada materi Keragaman Bentuk Muka Bumi, Proses Pembentukan dan Dampaknya Terhadap Kehidupan.

G. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data penelitian membutuhkan teknik yang tepat, antara lain sebagai berikut.

1. Tes

Menurut Arikunto tes merupakan serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan inteligensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Teknik tes bertujuan untuk memperoleh dan mengukur data kemampuan akhir siswa setelah diberi perlakuan dengan menggunakan model *quantum learning* dan model pembelajaran konvensional. Peneliti menggunakan tes berupa *multiple choice*.

Pembelajaran berlangsung dalam empat kali pertemuan di kelas, sedangkan alat pengumpul data berupa tes *multiple choice* diberikan dua kali yaitu pada pertemuan pertama dan pertemuan keempat. Jumlah butir soal *multiple choice* yaitu 20 soal dengan materi yang diujikan yaitu Keragaman Bentuk Muka Bumi, Proses Pembentukan dan Dampaknya Terhadap Kehidupan.

2. Observasi

Teknik observasi digunakan untuk memperoleh data aktivitas belajar siswa. Observasi aktivitas akan dilakukan oleh peneliti serta dibantu oleh guru mitra dari proses kegiatan belajar mengajar menggunakan model *quantum learning* dan menggunakan teknik pembelajaran konvensional dan tanya jawab.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah sebagai upaya untuk memperoleh data dan

informasi berupa catatan tertulis atau gambar yang tersimpan berkaitan dengan masalah yang diteliti (Rully Indrawan dan Poppy Yaniawati, 2014: 139). Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data-data gambaran umum SMPN 1 Air Hitam yang berkaitan dengan lokasi, sejarah berdirinya sekolah, serta keadaan guru dan siswa.

4. Wawancara

Wawancara dapat digunakan untuk menggali lebih dalam dari data yang diperoleh dari observasi. Dengan demikian tidak ada data yang terputus, antara yang dilihat dengan yang didengar serta dicatat (Rully Indrawan dan Poppy Yaniawati, 2014: 136). Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data seperti kompetensi dasar rendahnya hasil belajar siswa pada IPS Terpadu secara empiris.

H. Uji Prasyarat Instrumen Penelitian

Instrumen merupakan alat pengumpul data untuk mengumpulkan data hasil belajar siswa yang bersifat kuantitatif. Soal yang diuji cobakan sebanyak 20 soal diberikan kepada 20 siswa kelas VIII-A SMP Negeri 1 Air Hitam Kabupaten Lampung Barat. Siswa yang diberi uji coba tidak termasuk siswa yang akan diberi perlakuan pada saat penelitian.

1. Uji Validitas

Validitas adalah ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau keshahihan suatu instrument (Arikunto, 2009: 72). Tes disebut valid apabila tes tersebut benar-benar dapat mengungkapkan aspek yang diselidiki secara tepat, dengan kata lain harus memiliki tingkat ketepatan yang tinggi dalam

mengungkapkan aspek-aspek yang hendak diukur (Margono, 2010: 171). Soal yang akan diujikan kevalidannya sebanyak 30 soal dengan kriteria pengujian jika harga harga $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan $\alpha = 0,05$ maka alat ukur tersebut dinyatakan valid, dan sebaliknya apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka alat ukur tersebut dinyatakan tidak valid. Teknik yang digunakan dalam menentukan validitas soal adalah dengan menggunakan bantuan *Microsoft Excel 2007*.

2. Uji Reliabilitas

Tes memiliki tingkat ketepatan atau tingkat ketetapan yang tinggi dalam mengungkapkan aspek-aspek yang hendak diukur. Dalam penelitian ini menggunakan rumus K-R.21 sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{M(k-M)}{k V_t} \right)$$

dengan keterangan :

- r_{11} = reliabilitas instrumen
- k = banyaknya butir soal
- M = skor rata-rata
- V_t = varians total

Tabel 10. Kriteria Interpretasi Keeratan Reliabilitas Tes.

No.	Koefisien Reliabilitas	Tingkat Reliabilitas
1	0,8 – 1,00	Sangat tinggi
2	0,06 – 0,799	Tinggi
3	0,04 – 0,599	Cukup
4	0,02 – 0,399	Rendah
5	0,000 – 0,99	Sangat rendah

Sumber: Arikunto (2010:75)

3. Daya Pembeda

Daya pembeda suatu soal dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$D = \frac{BA}{JA} - \frac{BB}{JB}$$

Keterangan :

D : daya pembeda

B_A : jumlah siswa yang menjawab benar pada kelompok atas

B_B : jumlah siswa yang menjawab benar pada kelompok bawah

J_A : jumlah siswa di kelas atas

J_B : jumlah siswa di kelas bawah

Tabel 11. Klasifikasi Indeks Daya Beda Soal

No	Indeks Daya Pembeda	Keterangan
1.	0,00 - 0,20	Jelek
2.	0,20 - 0,40	Cukup
3.	0,40 - 0,70	Baik
4.	0,70 - 1,00	Baik sekali
5.	Minus	Tidak baik

Sumber: Arikunto (2008: 223).

4. Tingkat Kesukaran

Tingkat kesukaran digunakan untuk menentukan derajat kesukaran suatu butir

soal. Menurut Sudijono (2008: 372) formula untuk tingkat kesukaran adalah :

$$TK = \frac{B}{JS}$$

Keterangan :

TK = tingkat kesukaran

B = jumlah siswa yang menjawab soal dengan benar

JS = jumlah siswa yang mengikuti tes

Tabel 12. Interpretasi Tingkat Kesukaran Soal

No	Indeks kesukaran	Klasifikasi
1	P 0,00 sampai 0,30	Sukar
2	P 0,30 sampai 0,70	Sedang
3	P 0,70 sampai 1,00	Mudah

Sumber: Arikunto (2008: 210)

I. Analisis Data

1. Persyaratan Uji Analisis Data

a. Uji Normalitas

Statistik parametris dalam penggunaannya dalam analisis data mensyaratkan data tersebut terdistribusi secara normal. Data yang akan dianalisis harus dilakukan pengujian normalitas data sebelum pengujian hipotesis. Uji normalitas data dilakukan dengan bantuan *Microsoft Excel 2007*. Dengan ketentuan:

Jika $L_v < L_t$ artinya data terdistribusi normal

Jika $L_v > L_t$ artinya tidak terdistribusi normal

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui homogenitas siswa. Uji homogenitas merupakan uji kelompok siswa berasal dari varian yang sama (homogeny) atau tidak. Pengujian membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} .

Dengan ketentuan:

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, berarti data homogeny

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, berarti data tidak homogeny

Sebelum menentukan F_{hitung} terlebih dahulu dicari nilai dari standar deviasi dengan rumus :

$$V_x = \frac{\sum(X_i - \bar{X})^2}{n - 1}$$

Dan

$$S = \sqrt{V_x}$$

Keterangan :

- V_x = varians
- X_i = nilai pengamatan ke-i
- N = jumlah siswa
- S = standar deviasi

2. Uji hipotesis

Analisis data yang digunakan dalam pengujian hipotesis ini adalah dengan menggunakan Uji t untuk hipotesis pertama dan regresi linier sederhana untuk hipotesis kedua.

a. Uji t

Hipotesis “Ada perbedaan hasil belajar siswa kelas VII mata pelajaran IPS Terpadu dengan menggunakan model pembelajaran *quantum learning* di kelas eksperimen dengan model konvensional di kelas kontrol”. Untuk mengetahui signifikansinya akan diuji dengan menggunakan rumus uji beda (uji t) yaitu sebagai berikut:

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{Sg \sqrt{\left[\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}\right]}}$$

Keterangan :

- \bar{x}_1 = rata-rata nilai kelas 1
- \bar{x}_2 = rata-rata nilai kelas 2
- Sg = standar deviasi gabungan
- N = jumlah siswa

Dengan:

$$Sg = \frac{(n_1-1)S_1^2 + (n_2-1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2}$$

\bar{x}_1	: Rata-rata skor kelompok eksperimen
\bar{x}_2	: Rata-rata skor kelompok kontrol
n_1	: Banyaknya siswa kelompok eksperimen
n_2	: Banyaknya siswa kelompok kontrol
S_1^2	: Varian kelompok eksperimen
S_2^2	: Varian kelompok kontrol
S_g	: Varian gabungan

b. Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi linier sederhana adalah analisis untuk mengukur besarnya pengaruh antara suatu variabel independen dengan satu variabel dependen dan memprediksi variabel dependen dengan menggunakan variabel dependen (Duwi Prayitno, 2012: 117).

Untuk menguji hipotesis yang ketiga menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Y = a + b X$$

Keterangan:

Y	= nilai prediksi variabel dependen
a	= konstanta, nilai Y jika X=0
b	= koefisien, yaitu nilai peningkatan atau penurunan variabel Y
X	= variabel independen (Rostina Sundayana, 2014: 192)

Menurut Rostina Sundayana (2014: 192), koefisien regresi a dan b untuk regresi linier dapat dihitung dengan rumus:

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{N \sum X Y - (\sum X)(\sum Y)}{N \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

Kriteria pengujian ini yaitu variabel terikat mengalami kenaikan maka hipotesis alternatif diterima, sebaliknya jika variabel terikatnya tidak mengalami kenaikan maka mengalami penurunan maka hipotesis alternatif ditolak.

c. Uji Hipotesis

1. Hipotesis pertama menggunakan rumus t-test

H_0 = Tidak ada perbedaan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *quantum learning* di kelas eksperimen dengan model konvensional di kelas kontrol

H_a = Ada perbedaan hasil belajar dengan menggunakan model pembelajaran *quantum learning* di kelas eksperimen dengan model konvensional di kelas kontrol

2. Hipotesis ke-2 menggunakan regresi linier sederhana

H_0 = Tidak ada pengaruh penggunaan model pembelajaran *quantum learning* terhadap hasil belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran IPS Terpadu.

H_a = Ada pengaruh penggunaan model pembelajaran *quantum learning* terhadap hasil belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran IPS Terpadu.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan penelitian dan hasil pengujian hipotesis maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Ada perbedaan hasil belajar siswa kelas VII yang menggunakan model *quantum learning* di kelas eksperimen dengan siswa kelas VII yang menggunakan model konvensional pada mata pelajaran IPS Terpadu di SMPN 1 Air Hitam Kabupaten Lampung Barat Tahun Pelajaran 2016/2017. Hal ini dapat diidentifikasi dari hasil belajar siswa yang menggunakan model *quantum learning* lebih tinggi dibandingkan yang menggunakan model konvensional.
2. Ada pengaruh penggunaan model *quantum learning* terhadap hasil belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran IPS Terpadu di SMPN 1 Air Hitam Kabupaten Lampung Barat Tahun Pelajaran 2016/2017. Hal ini dapat diidentifikasi dari nilai siswa yang menggunakan model *quantum learning* berpengaruh dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

B. Saran

Untuk kepentingan penelitian, maka penulis menyarankan sebagai berikut.

1. Peneliti lain yang akan meneliti kembali atau mengembangkan penggunaan model *quantum learning* sebaiknya memperhatikan kelengkapan sarana dan prasarana di sekolah agar pembelajaran semakin berkualitas.
2. Bagi guru, dapat mempertimbangkan kembali penggunaan model *quantum learning*. *Quantum learning* membutuhkan waktu yang tidak sedikit, dan model ini membutuhkan ketersediaan alat dan bahan belajar karena model *quantum learning* memperhatikan kelengkapan alat dan bahan sebagai penunjang serta membutuhkan keterampilan dan ketelatenan guru untuk mengukur hasil belajar siswa.
3. Bagi siswa, penggunaan model *quantum learning* akan memberikan pengalaman belajar yang berbeda sehingga diharapkan mampu mengeksplorasi kemampuan diri siswa dalam proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus N. Cahyo. 2013. *Panduan Aplikasi Teori-teori Belajar Mengajar*. Jogjakarta: Diva Press
- Anas Sudijono. 2008. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT. Rajo Grafindo Persada.
- Asri Budiningsih. 2012. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Bobbi De Porter dan Mike Hernacki. 2003. *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*. Bandung: Kaifa.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Djaali. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Duwi Priyatno. 2010. *Teknik Mudah Dan Cepat Melakukan Analisis Data Penelitian SPSS*. Yogyakarta: Gava Media.
- Enok Maryani dan Heliyus Syamsudin. 2009. *Pengembangan Program Pembelajaran IPS Untuk Meningkatkan Kompetensi Keterampilan Sosial*
(http://file.upi.edu/Direktori/FPIPS/JUR._PEND._GEOGRAFI/196001211985032-ENOK_MARYANI/KET_SOSIAL.pdf diakses pada tanggal 27 November 2015 pukul 22.04 WIB)
- Fuat Muchlisin. 2013. Pengaruh Metode Pembelajaran *Quantum learning* Dengan Pendekatan Peta Pikiran (Mind Mapping) Terhadap Prestasi Siswa Pada Mata Pelajaran Teknologi Motor Diesel di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta (*Skripsi*)
(<http://eprints.uny.ac.id/10156/1/JURNAL.pdf> diakses pada tanggal 28 November 2015 pukul 22.10 WIB)
- Margono. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Miftahul Huda. 2013. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

- Nandang Kosasih dan Dede Sumarna. 2013. *Pembelajaran Quantum dan Optimalisasi Kecerdasan*. Bandung: Alfabeta.
- Natsir Rosyidi. 2009. Pengaruh Model Pembelajaran *Quantum learning* Dengan *Software Computer Algebraic System (CAS)* Terhadap Prestasi Belajar Matematika Ditinjau Dari Motivasi Belajar Siswa SMA Kabupaten Sragen Tahun 2009 (*Tesis*)
(https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=1&ved=0ahUKEwjqs-i55LPLAhVGB44KHXksB2kQFggcMAA&url=https%3A%2F%2Fdigilib.uns.ac.id%2Fdokumen%2Fdownload%2F10331%2FMjM0Mjc%3D%2FPengaruh-model-pembelajaran-quantum-learning-dengan-software-computer-algebraic-system-cas-terhadap-prestasi-belajar-matematika-ditinjau-dari-motivasi-belajar-siswa-SMA-kabupaten-Sragen-abstrak.pdf&usq=AFQjCNE-pPtY-x83AcxeB8KxKeNMK_W0pg&sig2=1EoGDAHnKLPLiDeqUPhw diakses pada tanggal 27 November 2015 pukul 22.07 WIB)
- Nunuk Suryani. 2012. *Strategi Belajar Mengajar*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Pargito. 2010. *IPS Terpadu*. Bandar Lampung: Universitas Lampung.
- Rostina Sundayana. 2014. *Statistika Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Rully Indrawan dan Poppy Yaniawati. 2014. *Metodologi Penelitian*. Bandung: Refika Aditama.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 2008. *Dasar –dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- _____. 2009. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- _____. 2009. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Group.
- _____. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sukardi. 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Trianto. 2010. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep, Landasan, Implementasinya Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Wina Sanjaya. 2009. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.